



## FAKTOR MENURUNNYA MINAT PEMUDA BUDDHIS DALAM BERORGANISASI DI KOTA BENGKULU (STUDI KASUS ORGANISASI SEKBER PMVBI BENGKULU)

**Metta Karuna Firdaus<sup>1</sup>**

STABN Sriwijaya  
[mettakaruna26@gmail.com](mailto:mettakaruna26@gmail.com)

**Edi Ramawijaya Putra<sup>2</sup>**

STABN Sriwijaya  
[edi.ramawijayaputra@gmail.com](mailto:edi.ramawijayaputra@gmail.com)

**Jatayu Jiwanda DL<sup>3</sup>**

STABN Sriwijaya  
[jatayu@stabn-sriwijaya.ac.id](mailto:jatayu@stabn-sriwijaya.ac.id)

**Riwayat Artikel:**

**Diterima: 01-11-2023**

**Direvisi: 21-12-2023**

**Diterbitkan: 30-12-2023**

**Doi:**

### **Abstract**

*This research was motivated by the decline in the interest and activeness of Buddhist youth in participating in monastic and organizational activities within the three periods of management of the Bengkulu PMVBI Joint Secretariat organization. This research was conducted to find out what factors influence the decline in the interest of Buddhist youth in organizing in the city of Bengkulu, what difficulties are faced by Buddhist youth in the city of Bengkulu in participating in Buddhayana temple activities, especially the PMVBI Bengkulu Secretariat organization, and what efforts can be made to overcome the decline in Buddhist youth interest in organizing in Bengkulu city.*

*In this research, the method used is qualitative with a case study approach. The case study approach emphasizes aspects such as background and characteristics of the individual, the results of the research are focused and emphasized to provide a detailed emphasized in order to provide a detailed description of the actual state of the object of study to be studied. the object of study to be studied. The research was conducted by going directly to the field, document studies based on activities that have been carried out, and conducting interviews. conducting interviews by approaching informants. The results showed that there are factors that come from internal and external factors of individuals and organizations. Individual internal factors relate to the desire or interest of youth, young people trapped in the comfort zone, lack of self-confidence. Factors arising from within the organization include: lack of a sense of solidarity, the influence of leaders in an organization. organization. External factors within a person include: age, occupation, and education. Education and factors from outside the temple organization include the social environment, covid-19 pandemic, and the minimum number of human resources are factors from outside the organization that influence the decline or*

*activeness of the organization. Organization that affects the decline or activeness of Buddhayana Monastery youth.*

*Keywords: Interest and Motivation, HR (Human Resources), Youth Solidarity, Pandemic, Activism, Education, Work, Friendship.*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penurunan minat serta keaktifan pemuda Buddhis dalam mengikuti kegiatan wihara serta organisasi dalam kurun waktu tiga periode kepengurusan organisasi Sekber PMVBI Bengkulu. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penurunan minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu, kesulitan apa saja yang dihadapi pemuda Buddhis di kota Bengkulu dalam mengikuti kegiatan Vihara Buddhayana terutama organisasi Sekber PMVBI Bengkulu, serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi penurunan minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus menekankan pada aspek seperti latar dan karakteristik individu secara menyeluruh, hasil dari penelitian difokuskan dan ditekankan guna memberi gambaran yang detail tentang keadaan sebenarnya dari objek studi yang akan diteliti. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, studi dokumen berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dan melakukan interview (wawancara) dengan melakukan pendekatan terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor yang berasal dari internal perorangan maupun organisasi dan faktor eksternal perorangan maupun organisasi. Faktor internal perorangan berkaitan dengan keinginan atau minat pemuda, pemuda terjebak pada zona nyaman, rasa kurang percaya diri. Faktor yang timbul dari dalam organisasi meliputi: kurangnya rasa solidaritas, pengaruh pemimpin dalam suatu organisasi. Faktor eksternal dalam diri seseorang meliputi: usia, pekerjaan, serta Pendidikan dan faktor dari luar organisasi wihara meliputi lingkungan sosial, pandemi covid-19, serta jumlah SDM yang minim merupakan faktor dari luar organisasi yang berpengaruh terhadap penurunan atau keaktifan pemuda Vihara Buddhayana.

**Kata Kunci:** Minat dan Motivasi, SDM (Sumber Daya Manusia), Solidaritas Pemuda, Pandemi, Keaktifan, Pendidikan, Pekerjaan, Pertemanan.

## **Pendahuluan**

Perjalanan agama Buddha di Indonesia telah berlangsung sejak abad ke-5 masehi, hal ini dibuktikan dari peninggalan prasasti yang ada. Secara kultural agama Buddha memberikan banyak warna khas dalam berbagai segi kehidupan, terutama dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia. Penyebaran agama Buddha di Indonesia sudah cukup baik, di kota besar maupun daerah-daerah sudah mulai ada umat yang memiliki keyakinan agama Buddha. Agama Buddha dengan nilai-nilai toleransi dapat berakulturasi dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Perkembangan umat Buddha di suatu daerah memiliki ketergantungan pada generasi pemuda-

pemudinya, di mana pemuda-pemudi nantinya sebagai penerus umat Buddha. Pemuda-pemudi Buddhis merupakan SDM yang diharapkan dapat melestarikan ajaran Buddha kepada generasi selanjutnya. Sebagai generasi penerus, pemuda-pemudi memiliki tanggung jawab secara moril, tanggung jawab secara moril di komunitas Buddhis berupa kualitas secara pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi pemuda-pemudi Buddha, meskipun umat Buddha dikatakan minoritas. Dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk generasi pemuda-pemudi diperlukan kolaborasi dan kemauan dari berbagai pihak seperti pimpinan majelis, wihara hingga stakeholder terkait untuk pembinaan generasi pemuda-pemudi Buddha. Di era saat ini, tepatnya era pandemi COVID-19 berbagai akses mengalami sedikit kendala, terutama dalam penyebaran ajaran Buddha.

Dahulu pembabaran Dharma oleh Dharmaduta serta kegiatan pemuda-pemudi Buddhis dilakukan di wihara-wihara, sedangkan saat ini sedikit mengalami kendala. Agama Buddha harus tetap dapat berkembang dengan menyelaraskan perkembangan era revolusi industri 4.0 yaitu dengan menghubungkan Dharma kepada umat melalui media digital. Bentuk pembinaan memerlukan beberapa hal yang menarik, salah satunya mengkolaborasikan perkembangan zaman melalui media digital dengan agama Buddha guna eksistensi agama Buddha tetap dapat berkembang walaupun masih dihadapi dengan beberapa kendala. Jika agama Buddha tidak dapat menyelaraskan perkembangan zaman maka semakin lama agama Buddha akan kurang diminati, karena cenderung monoton dan kurang menarik terutama bagi generasi pemuda-pemudi yang nantinya menjadi penerus agama Buddha itu sendiri. Semakin berjalannya waktu, dari tahun ke tahun hingga memasuki tahun 2022 penurunan keaktifan, dan bahkan jumlah pemuda-pemudi Buddha terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah dengan ditemukan adanya indikasi penurunan jumlah pemuda-pemudi di wihara Kota Bengkulu. Kegiatan yang dahulu terbilang ramai diikuti pemuda-pemudi wihara, saat ini terbilang cukup memprihatinkan. Hal tersebut terbukti dengan beberapa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh majelis agama Buddha, seperti Kathina, Magha Puja, bahkan ulang tahun majelis agama pemuda-pemudi tidak aktif bahkan tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya satu hingga dua kali kegiatan sepi akan kehadiran pemuda-pemudi di wihara, bahkan sebelum terjadinya pandemi pemuda-pemudi jarang aktif di wihara.

Di kota Bengkulu beberapa pemuda-pemudi wihara sudah tergabung di organisasi kepemudaan, organisasi tersebut merupakan salah satu binaan majelis Buddhayana Indonesia, yaitu organisasi Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Buddhayana Indonesia (PMVBI) atau lebih dikenal Sekretariat Bersama (Sekber). Pemuda-pemudi beragama Buddha di Kota Bengkulu dapat dikatakan cukup banyak, akan tetapi tiga tahun belakangan sejak tahun 2019 pemuda-pemudi beragama Buddha di Kota Bengkulu kurang aktif dan secara jumlah pemudapemudi mengalami penurunan. Penurunan keaktifan pemuda-pemudi Buddhis di kota Bengkulu terutama di Vihara Buddhayana terlihat dari beberapa kegiatan bersama yang dilakukan oleh pengurus wihara bekerjasama dengan pemuda pemudi, di mana pada saat kegiatan jumlah pemuda yang hadir sangat sedikit. Bukti nyata yang menggambarkan penurunan keaktifan pemuda di Vihara Buddhayana dapat dilihat

dari beberapa kegiatan seperti; kegiatan bersih-bersih wihara, kegiatan hari besar keagamaan, kegiatan daerah dan nasional, serta kegiatan rutin mingguan. Tidak hanya penurunan dari segi jumlah maupun keaktifan, bahkan minat pemuda dalam berorganisasi juga ikut menurun.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu penelitian yang didasari suatu kejadian, kondisi aktual dari situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu mengenai orang atau sesuatu hal. Menurut Suparno (2016:75) Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian naturalistik, di mana penelitian dapat dilakukan terhadap objek dalam kondisi yang alamiah atau apa adanya. Dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif menjangkau penjabaran yang lebih luas dan tidak terbatas pada satu kategori, sehingga memungkinkan fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan ditemukan secara mendalam berdasarkan perolehan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dengan alasan fokus dalam penelitian ini adalah faktor menurunnya minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi (studi kasus organisasi Sekber PMVBI Bengkulu). Pendekatan studi kasus menekankan pada berbagai aspek seperti latar dan karakteristik individu secara menyeluruh sehingga individu atau organisasi yang dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis. Hasil dari penelitian difokuskan dan ditekankan guna memberi gambaran yang detail tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi. Berdasarkan gambaran objek yang akan diteliti, penelitian akan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, Studi dokumen berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dan melakukan interview (wawancara) dengan melakukan pendekatan terhadap informan, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Subjek dalam penelitian meliputi; Pemuda beragama Buddha, mengetahui organisasi Sekber PMVBI Bengkulu, terlibat aktif dalam organisasi Sekber PMVBI Bengkulu, Umat Vihara Buddhayana Bengkulu. Berdasarkan parameter yang ada, maka subjek penelitian yang dianggap mampu memenuhi karakteristik adalah pemuda Buddha, pengurus organisasi Sekber PMVBI Bengkulu, dan Anggota Sekber PMVBI Bengkulu, Umat Vihara Buddhayana Bengkulu. Dalam penelitian ini objek meliputi tafsiran dan penggambaran mengenai faktor menurunnya minat pemuda buddhis dalam berorganisasi (studi kasus organisasi Sekber PMVBI Bengkulu). Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik di atas merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang relevan, sehingga saat proses mengelola data dapat dianalisis, dideskripsikan, dan diambil suatu kesimpulan. Dalam menetapkan keabsahan data perlu adanya pemeriksaan dengan kriteria tertentu. Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: validitas internal (credibility), validitas eksternal (transferability), reliabilitas (dependability), dan objektivitas (confirmability). Analisa dalam penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman.

## **Hasil dan Diskusi**

Penelitian mengenai “Faktor Menurunnya Minat Pemuda Buddhis dalam Berorganisasi di Kota Bengkulu (Studi kasus organisasi Sekber PMVBI Bengkulu)” dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui beberapa tahap yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari – Juni 2022.

### **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penurunan Minat Pemuda Buddhis dalam Berorganisasi**

Keaktifan serta minat pemuda Buddhis di kota Bengkulu mengalami pasang surut, di mana dalam beberapa periode terutama pada tiga periode kepengurusan Sekber PMVBI di tahun 2015 sampai dengan saat ini di tahun 2022 terlihat adanya penurunan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penurunan minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu seperti faktor yang berasal dari internal perorangan maupun organisasi dan eksternal perorangan maupun organisasi. Permasalahan yang timbul dalam diri seseorang seperti: keinginan atau minat pemuda untuk aktif dalam organisasi masih minim, pemuda terjebak pada zona nyaman atau merasa tidak perlu bergabung di organisasi karena sudah nyaman dengan aktifitas yang mereka miliki, serta pemuda yang baru aktif terkadang merasa malu karena belum mengenal banyak orang saat datang maupun aktif di wihara. Permasalahan atau faktor yang timbul dari dalam organisasi meliputi: kurangnya rasa solidaritas antar pemuda sehingga keakraban pemuda sangat minim, peran pemimpin dalam suatu organisasi berpengaruh terhadap keaktifan anggota maupun pemuda wihara.

Penurunan minat serta keaktifan pemuda Budhhayana di kota Bengkulu tidak hanya dilatarbelakangi faktor internal saja, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan adanya faktor lain yang memengaruhi penurunan minat serta keaktifan pemuda Buddhis dalam mengikuti kegiatan wihara maupun organisasi Sekber PMVBI Bengkulu. Faktor eksternal perorangan memengaruhi penurunan keaktifan serta minat pemuda dalam berbagai kegiatan wihara maupun organisasi, faktor eksternal dalam diri seseorang meliputi: usia, pekerjaan, serta pendidikan. Ketika aktif dalam kegiatan wihara ataupun organisasi usia bukanlah sebuah penghalang, karena siapa saja dapat mengikuti kegiatan serta organisasi wihara sebagai pemuda atau anggota saja. Faktor eksternal perorangan memengaruhi penurunan keaktifan serta minat pemuda dalam berbagai kegiatan wihara maupun organisasi, faktor eksternal dalam diri seseorang meliputi: usia, pekerjaan, serta pendidikan. Ketika aktif dalam kegiatan wihara ataupun organisasi usia bukanlah sebuah penghalang, karena siapa saja dapat mengikuti kegiatan serta organisasi wihara sebagai pemuda atau anggota saja. Lingkungan sosial, pandemi covid-19, serta jumlah SDM yang minim merupakan

faktor dari luar organisasi yang berpengaruh terhadap penurunan atau keaktifan pemuda Vihara Buddhayana.

### **Kesulitan yang Dihadapi Pemuda Buddhis Di Kota Bengkulu dalam Mengikuti Kegiatan Vihara Terutama Organisasi**

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, ditemukannya faktor yang mempengaruhi penurunan minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala yang dihadapi pemuda untuk aktif dalam kegiatan wihara maupun organisasi Sekber PMVBI. Kesulitan ataupun kendala yang dihadapi pemuda Buddhis dalam mengikuti kegiatan maupun organisasi Sekber PMVBI di kota Bengkulu meliputi hubungan sosial para pemuda yang kurang terjalin baik, perkembangan organisasi yang cenderung lambat, sumber daya manusia yang kurang menempuni serta keterbatasan jumlah pemuda Buddhis di kota Bengkulu, berbagai kegiatan yang sempat terhambat dikarenakan pandemi ataupun sumber daya manusia yang sedikit, adanya batasan usia dalam mengikuti suatu kegiatan serta adanya batas usia dalam mengikuti kepengurusan Sekber PMVBI, dan kendala lain seperti pekerjaan dan keharusan pindah domisili karena menempuh pendidikan.

### **Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Penurunan Minat Pemuda Buddhis dalam Berorganisasi Di Kota Bengkulu**

Guna keberlangsungan agama Buddha di kota Bengkulu, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan menurunnya minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu (Studi kasus organisasi Sekber PMVBI Bengkulu). Dari permasalahan yang ada peneliti menemukan beberapa solusi atau upaya yang disampaikan informan melalui wawancara, solusi atau upaya tersebut meliputi: a) melakukan pendekatan kepada para pemuda dalam bentuk diskusi atau sosialisasi, melakukan kegiatan keakraban, serta adapula pendekatan secara personal, b) memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, c) memberikan pemahaman yang baik mengenai kegiatan wihara maupun organisasi Sekber PMVBI, d) menggunakan berbagai media untuk membagikan keseruan yang didapat dengan aktif di wihara. Komunikasi merupakan salah faktor yang memengaruhi hubungan sosial seseorang, dengan membangun komunikasi yang baik hubungan sosial seseorang akan semakin baik. Kesulitan yang dialami pemuda Buddhis di kota Bengkulu ialah keakraban yang masih sangat minim antar anggota maupun pengurus organisasi, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki komunikasi antar anggota atau pengurus yang ada. Melihat situasi pandemi yang sudah mulai menurun, di mana saat ini kita memasuki masa new normal pengurus organisasi atau pemuda yang aktif dapat mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan pemuda yang ada di kota Bengkulu, melalui perkumpulan itu dialog dapat dilakukan guna

mencari tahu sebab-sebab serta solusi dalam mengatasi kendala keaktifan pemuda Vihara Buddhayana Bengkulu.

## **Kesimpulan**

Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu meliputi faktor internal (dalam diri seseorang & dalam organisasi) serta faktor eksternal (luar diri seseorang dan luar organisasi) yang mempengaruhi penurunan minat serta keaktifan pemuda Buddhis dalam mengikuti kegiatan wihara maupun organisasi Sekber PMVBI. Faktor internal dalam diri seseorang meliputi kemauan pemuda untuk aktif dalam organisasi masih minim, pemuda merasa tidak perlu bergabung di organisasi karena sudah nyaman dengan aktifitas yang mereka miliki atau terjebak pada zona nyaman, kurangnya rasa percaya diri pemuda untuk aktif dalam kegiatan wihara. Faktor internal dalam organisasi juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan pemuda dalam mengikuti kegiatan wihara atau organisasi, faktor dalam organisasi meliputi rasa solidaritas antar pemuda yang masih kurang, dan peran pemimpin sebagai pionir masih kurang terlihat. Selain faktor internal adapula faktor eksternal baik dari luar diri seseorang maupun dari luar organisasi yang memiliki pengaruh terhadap keaktifan pemuda, faktor eksternal meliputi keterbatasan usia untuk aktif dalam kepengurusan organisasi, kesibukan pekerjaan dan pendidikan, lingkungan pertemanan yang kurang harmonis, kegiatan yang terhambat akibat pandemi Covid-19, serta jumlah SDM terutama pemuda masih terbilang sedikit dibandingkan kota lain terutama di daerah pulau Jawa.

Kesulitan yang dihadapi pemuda Buddhis di kota Bengkulu dalam mengikuti kegiatan wihara terutama organisasi Sekber PMVBI Bengkulu sangat beragam mulai dari kurangnya rasa percaya diri dan sulit beradaptasi di lingkungan baru, kurangnya keakraban agar anggota maupun pengurus organisasi, keterbatasan usia kepemudaan, sulit mengelola waktu, pendidikan dan pekerjaan yang jauh mengakibatkan sulit aktif dalam kegiatan wihara, situasi pandemi yang mengakibatkan berbagai kegiatan yang telah dirancang menjadi terhambat, serta minimnya SDM yang ada di Kota Bengkulu menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi penurunan minat pemuda Buddhis dalam berorganisasi di kota Bengkulu adalah pemuda atau pengurus aktif dapat melakukan pendekatan dengan berbagai cara seperti melakukan dialog atau diskusi bersama, mengadakan kegiatan makrab, melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan dukungan serta motivasi, membangun hubungan yang lebih erat antar pemuda wihara. Selain itu pemanfaatan teknologi berupa media sosial juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada pemuda mengenai keseruan apa saja yang ada dalam kegiatan wihara maupun Organisasi Sekber PMVBI.

## **Daftar Acuan**

- Abdul, S. (1992). *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Bandar Lampung: Medio.
- Bodhi. (2000). *The Connected Discourses of the Buddha Vol. I (Saṃyutta Nikāya)*. Oxford: The Pali Text Society.
- Budio, S. (2018). Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019, June). Pembelajaran di era revolusi industri 4.0. In *Seminar & Conference Proceedings of UMT*.
- Deswita, A. P. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto. *Journal of Economic and Economic Education Vol, 2(1), 1-10*.
- Dharma Prabha (No 18). (1992). Yogyakarta, Indonesia: GMCBP
- Effendhie, M. (2011). *Pengantar Organisasi. Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*. 1-90.
- Gibson, J. L. (1986). *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived, 5(1)*.
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas tentang kesadaran (consciousness). *Buletin Psikologi, 13(2)*.
- Hastuti, N. L. (2016). *Studi Komparasi Motivasi Belajar Biologi antara Siswa Kelompok Peminatan dan Kelompok Lintas Minat di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. SKRIPSI
- Herlambang, R. F. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Studi Deskriptif Di Kelompok Wanita Tani "DAHLIA" Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pewindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis)*. (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Khoirudin, B. (2019). *Organisasi Keagamaan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kusnandar, V. B. (2021). Mayoritas Penduduk Bengkulu Beragama Islam pada Juni 2021. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/>
- Mertayasa, G. M. (2020). Pemuda "Potensi, Masalah, Peran, dan Harapan untuk Bangsa". Diambil kembali dari <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pemuda-potensi-masalah-peran-dan-harapanuntuk-bangsa-25>.
- Muhaiyat, B. (2018). *Upaya pembinaan dan pelatihan gelandangan dan pengemis oleh*

- dinas sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru (Studi kasus di Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mushlihin, Z. (2019). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kampus UIN Antasari Banjarmasin Studi Kasus Anggaran Tahun 2017*.
- Ramadhana, A. (2017). *Implementasi kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (tinjauan program MTR Makassar Ta'Tidak Rantasa di kelurahan Kassi-kassi kecamatan Rappocini kota Makassar)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Setyaningrum, D. F. (2017). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sukarno, S. (2019). *Prinsip Misionaris Agama Buddha*. ResearchGate.
- Suparno, S., & Budimansyah, D. (2016). PERAN NILAI-NILAI RELIGIUS KERAJAAN SINTANG DALAM MEMBINA KARAKTER GENERASI MUDA. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 24- 42.
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
- Tampubolon, P. (2018). *Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*. *Jurnal Stindo Profesional*, 4, 23-25.
- Yusak, M. (2016). *Keterampilan Manejerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Yuwanto, R. O. (2020). *Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Grendeng Dalam Karang Taruna*. *Prosiding*, 9(1)